

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 1997 krisis moneter yang pernah melanda kawasan asia sehingga menyebabkan terguncangnya keuangan di asia, bermula dari krisis moneter yang melanda negara Thailand dimana terjadi inflasi yang tinggi di negara tersebut sehingga menyebar dengan cepat kenegara-negara tetangga termasuk Indonesia. Indonesia yang dari awal sudah diguncang oleh masalah internal sehingga Indonesia saat itu mengalami kemerosotan yang luar biasa terhadap kurs dollar. Kemerosotan ini juga disebabkan karena cadangan devisa Indonesia yang belum cukup, sehingga disaat dunia mengalami krisis Indonesia juga ikut terguncang.

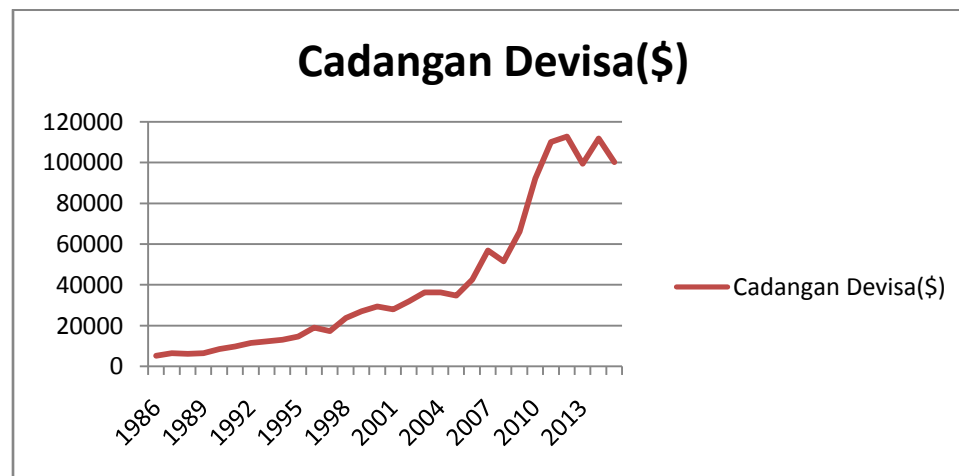
Sejak Juli 1997 telah terjadi krisis ekonomi moneter yang mengguncang sendi-sendi ekonomi dan politik nasional. Bagi perbankan, krisis telah menimbulkan kesulitan likuiditas yang luar biasa akibat hancurnya pasar uang antar Bank (PUAB). Akibatnya sistem pembayaran terancam macet dan kelangsungan ekonomi nasional terguncang. Untuk itu pada Oktober 1997 guna menstabil perekonomian di Indonesia pemerintah menerapkan kebijakan PAKTO (*paket Oktober*), yaitu pihak swasta di beri kebebasan meminjam dana ke luar negeri sehingga pada saat itu pihak swasta berbondong-bondong meminjam dana ke luar negeri dan hutang swasta hampir melebihi hutang pemerintah itu sendiri. Kebijakan ini diambil pemerintah untuk mempertahankan nilai tukar di angka yang stabil. Kemudian pada saat hampir yang bersamaan yaitu pada tahun 1997 dan 1998 hutang swasta di luar negeri jatuh

tempo sehingga pihak swasta secara besar besaran menghimpun dollar guna membayar angsuran ke luar negeri.

Guna untuk membayar hutang luar negeri dan untuk mempertahankan nilai tukar, cadangan devisa terkuras akibatnya pada 1997 cadangan devisa menurun yaitu pada 1996 sebesar \$ 19125 menjadi \$ 17427. Untuk memperbaiki kondisi perekonomian tersebut, pemerintah memerlukan stimulus untuk kembali merangsang perekonomian negara. Keadaan ini membuat Indonesia bekerja sama dengan IMF untuk memperbaiki perekonomian Indonesia bersama-sama, bentuk kerjasama tersebut berupa bantuan pinjaman yang diberikan oleh IMF kepada Indonesia (Pasaribu, 2012).

Cadangan devisa itu sendiri sangat berpengaruh besar terhadap kestabilan perdagangan internasional. Karena untuk membayar hutang luar negeri dan melakukan transaksi internasional maka negara harus menyediakan cadangan devisa atau valuta asing. Selain menjadi indikator kestabilan perdagangan internasional, cadangan devisa juga menjadi salah satu indikator negara tersebut termasuk ke dalam negara maju atau dalam kategori negara berkembang dan menjadi negara makmur atau tidak. Sehingga cadangan devisa harus di jaga agar transaksi antar negara atau internasional dapat berlangsung dengan stabil. Sehingga dapat menyebabkan perekonomian suatu negara stabil. Tujuan pengelolaan dan pengawasan cadangan devisa juga merupakan upaya suatu negara untuk menjaga nilai tukar, dimana menipisnya cadangan devisa akan mengundang spekulasi rupiah dari spekulator, sehingga untuk memenuhi kebutuhan akan likuiditas perlu mempertahankan stabilitas nilai tukar

Cadangan devisa dikatakan aman apabila memenuhi kebutuhan impor minimal tiga bulan kedepan. Dari hal tersebut bisa diketahui bahwa untuk menjaga kestabilan cadangan devisa dibutuhkan variabel-variabel lain sehingga bisa dapat mempengaruhi kestabilan cadangan devisa khususnya di Indonesia. Salah satu contoh yang jadi penelitian yaitu variabel kurs atau nilai tukar. Selain dari hal tersebut, terdapat salah satu faktor yang berperan penting dalam peningkatan cadangan devisa adalah ekspor-impor di Indonesia, karena faktor utama perdagangan utama suatu negara bisa dikatakan baik yaitu adanya peningkatan ekspor dan penurunan impor sehingga bisa menambah cadangan devisa di suatu negara. Dalam hal ini sudah tergambar dalam grafik di bawah ini:



sumber : Bank Indonesia dan World Bank Tahun 1980-2015, (diolah)

Gambar 1.1 Perkembangan Cadangan Devisa dan Ekspor di Indonesia Tahun 1986-2015

Dapat dijelaskan pada grafik di atas bahwa pada tahun 1987 cadangan devisa naik dari \$ 5302 miliar menjadi \$ 6512 miliar. Cadangan devisa mengalami fluktuasi yaitu pada 1988 mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan menjadi

\$ 6191 miliar, dan mengalami peningkatan secara fluktuasi yaitu pada tahun 1989 sebesar \$ 6562 miliar dan tahun 1990 sebesar \$ 8661 miliar. Peningkatan ini terus berlanjut sampai 1996 yaitu sebesar \$ 19125 miliar namun pada tahun 1997 cadangan devisa mengalami penurunan menjadi \$ 17427 miliar, penyebab penurunan cadangan devisa di karenakan di karenkan pada tahun tersebut indonesia mengalami krisis moneter sehingga berdampak terhadap cadangan devisa di Indonesia.

Kemudian pada tahun 1998 cadangan devisa mengalami kenaikan menjadi \$ 23762 miliar kenaikan ini di sebabkan karena kebijakan-kebijakan pemerintah sehingga cadangan devisa kembali naik. Kenaikan ini terus berlanjut sampai tahun 2000 yaitu sebesar \$ 29394 miliar kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2001 menjadi \$ 28004 miliar, penurunan ini tidak berlangsung lama kerana pada tahun 2002 cadangan devisa mengalami kenaikan menjadi \$ 32039 miliar, cadangan devisa terus meningkat sampai tahun 2004 yaitu sebesar \$ 36320 miliar dan menurun lagi pada tahun 2005 menjadi \$ 34724 kemudian pada tahun 2006 kembali meningkat sebesar \$ 42586 miliar dan \$ 56920 pada tahun 2007, namun karena adanya krisis moneter cadangan devisa Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2008 menjadi \$ 51639 miliar dan pada rentan antara 2009-2012 kenaikan cadangan devisa cukup signifikan yaitu dari \$ 66105 miliar sampai \$ 112781 miliar namun pada tahun 2013 kembali mengalami penurunan yaitu \$ 99387 miliar dan naik lagi sebesar \$ 111862 miliar kemudian pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar \$ 100240.

Meski dari perkembangan di atas relatif positif namun meskipun hanya

mengalami penurunan pada triwulan I saja maka akan mempengaruhi perekonomian Indonesia, maka pemerintah harus menjaga perkembangan cadangan devisa menjadi tren positif agar perekonomian Indonesia tetap stabil.

Hal menarik yang membuat penulis membuat penelitian tentang “FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CADANGAN DEVISA” antara lain: Pertama, cadangan devisa merupakan hal yang sangat penting atau menjadi salah satu indikator baik tidaknya perdagangan internasional suatu negara dan cadangan devisa juga menjadi indikator penting dalam suatu perekonomian suatu negara. Kedua, terkait dengan hal tersebut cadangan devisa dari tahun 1986-2015 mengalami fluktuasi di sebabkan oleh beberapa kemudian yang terakhir pada saat 1986 pemerintah menerapkan penerapan nilai tukar mengambang.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengaruh nilai tukar, suku bunga dan ekspor bersih terhadap cadangan devisa di Indonesia?
2. Faktor apa yang berperan dominan terhadap cadangan devisa?

1.3 Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar, suku bunga dan ekspor bersih terhadap cadangan devisa Indonesia.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang berpengaruh dominan terhadap cadangan devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu ekonomi, khususnya mengenai pengaruh ekspor bersih, suku bunga, dan nilai tukar terhadap cadangan devisa di Indonesia.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini di harapkan memberikan suatu wawasan terhadap para pembaca bagaimana pengaruhnya suatu kebijakan moneter terhadap cadangan devisa, juga sebagai suatu perbandingan antara kebijakan fiskal dan kebijakan moneter dalam meningkatkan cadangan devisa di suatu negara. Penelitian ini juga memberi wawasan kebijakan apa yang lebih dominan dalam mempengaruhi cadangan devisa

1.5 Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi penulisan maka disusun dalam sistematik sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan: merupakan gambaran awal dari keseluruhan proses penelitian yang memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematik penelitian.
2. Bab II Tinjauan Pustaka: mengemukakan tentang teori-teori dan konsep-konsep yang berhubungan dengan variabel-variabel dalam kajian penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

3. Bab III Metodologi Penelitian: berisi tentang metode penelitian yang di gunakan, objek penelitian, jenis dan sumber data, defisiniis operasional variabel, populasi dan sample, dan metode analisis data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: berisi gambaran tentang hasil penelitian dan pembahasannya.
5. Bab V Kesimpulan dan Saran: berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan pemaknaan peneliti secara terpadu terhadap hasil penelitian yang telah di peroleh.

